

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Penciptaan Karya

Jakarta adalah salah satu provinsi yang sering kali mengalami banjir tahunan. Lokasi banjir terjadi di wilayah Kali Krukut yang terletak di Tanah Abang, Jakarta Pusat. Anies Baswedan mengatakan kejadian banjir pada Kali Krukut menyebabkan 200 RW di Jakarta terendam banjir (Adrian, 2020). Kali Krukut menjadi salah satu wilayah yang terdampak banjir di Jakarta.

Krukut ialah nama perkampungan di Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat. Kali Krukut terletak di antara dua kali yaitu Kali Ciliwung dan Kali Cideng. Kali Cideng ini yang kemudian dikenal sebagai Kali Krukut (Dhea, 2023). Krukut berasal dari istilah "Krokot" yang merujuk pada sindiran bagi orang yang sangat hemat. Krukut berasal dari bahasa Belanda yaitu "Kerkhof" yang berarti kuburan (Dhea, 2023). Kali Krukut menjadi salah satu kali yang berada di Jakarta.

Kali Krukut ialah kali besar yang mengalir di wilayah Jakarta yang diperuntukkan sebagai air baku air minum (Pergub DKI Jakarta No 582/1995). Kali Krukut sebagai salah satu dari 13 kali yang mengalir di Jakarta dan mengalami penurunan kualitas air. Penurunan kualitas air Kali Krukut semakin menurun dengan adanya pertambahan jumlah penduduk di wilayah Jakarta. Kali Krukut memiliki kualitas air yang bersih akan tetapi adanya pertumbuhan penduduk membuat kualitas air menurun akibat limbah domestik dan sampah yang menumpuk, sehingga air sulit mengalir secara lancar yang berpotensi menyebabkan banjir di Kali Krukut.

Pada tahun 1890 Kali Krukut di bagian hilir menjadi penyebab utama banjir di Jakarta (Republika, 2021). Hilir Kali Krukut menjadi faktor banjir yang disebabkan kondisi penyempitan kali, dan terjadinya pendangkalan akibat banyaknya lumpur. Hilir Krukut menjadi titik lokasi banjir di Jakarta.

Peristiwa banjir bukanlah hal yang baru yang terjadi di suatu wilayah perkotaan. Fenomena banjir yang terjadi di Jakarta merupakan sebuah siklus

tahunan yang telah berlangsung secara 5 tahun sekali (Tatang, 2022). Banjir yang terjadi di wilayah perkotaan berada di Karet Tengsin, dan Bendungan Hilir.

Banjir yang dialami oleh kedua wilayah memiliki dampak yang berbeda. Wilayah Karet Tengsin pernah mengalami banjir yang diakibatkan adanya hujan dari jam 9 malam hingga pagi, sehingga air yang berasal dari Krukut dan Manggarai meningkat dan menyebabkan Pintu Penjompongan tidak dapat menampung air lebih banyak (Wawancara, Marhadi, 2 Desember 2024), sedangkan wilayah Bendungan Hilir pernah terjadi banjir yang diakibatkan kiriman dari hulu Kali Krukut. Warga Karet Tengsin dan Warga Bendungan Hilir mengalami dampak banjir yang berbeda-beda.

Warga Karet Tengsin merasakan dampak dari banjir. Warga mengalami penyakit kulit dan sanitasi warga yang kurang baik (Wawancara, Suharjo, 3 Desember 2024). Mereka juga kehilangan alat-alat rumah tangga seperti: kasur, bangku – bangku (Wawancara, Marhadi, 3 Desember 2024). Warga Bendungan Hilir mengalami keterbatasan saat beraktivitas, sehingga warga kesulitan dalam berjualan (Wawancara, Sri, 4 Desember 2024). Dampak banjir membuat kedua wilayah mengalami pengerukan untuk mengantisipasi banjir.

Pemerintah melakukan upaya pengerukan Kali Krukut. Suku Dinas Sumber Daya Air (SUDIN SDA) Jakarta Pusat melakukan pengerukan dengan menggunakan alat berat. Pengerukan dilakukan untuk menghilangkan lumpur. Kegiatan pengerukan sebagai upaya melestarikan lingkungan, agar terhindar dari banjir. Pengerukan Kali Krukut terjadi di Wilayah Karet Tengsin dan Bendungan Hilir.

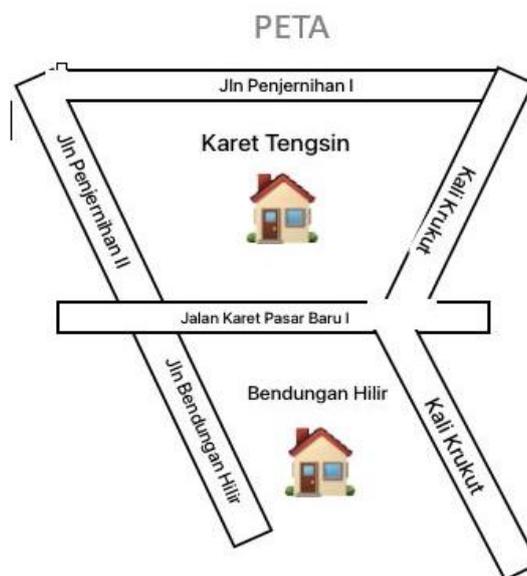
Kegiatan pengerukan Karet Tengsin sebanyak 15.86 m³ pada tahun 2022 dan sebanyak 29.67 m³ terjadi pada tahun 2024 (Wawancara, Citrin, 18 Oktober 2024), sedangkan pengerukan di Bendungan Hilir belum maksimal dikeruk dikarenakan terdapat rumah warga di pinggiran kali yang dapat membahayakan bangunan-bangunan tersebut.

Penulis sebagai produser dalam memproduksi karya dokumenter bekerja sama dengan anggota tim mulai dari awal hingga akhir. Produser memilih bekerja sama dengan anggota tim dikarenakan proses pengerjaan karya membutuhkan

kemampuan anggota tim, agar hasil karyanya diperoleh dengan baik. Misalnya produser bertanggung jawab dari awal sampai akhir produksi, sutradara bertugas mengambil gambar saat di lapangan, dan penulis naskah bertugas mengembangkan alur cerita. Produser dalam proses pengerjaan karya memilih kerja sama bersama anggota tim, agar proses produksi berjalan lancar.

Kerja sama yang dilakukan bersama anggota tim yaitu membahas gambar yang dipakai saat di lapangan. Gambar yang dipilih menampilkan wilayah yang sudah dikeruk, dan yang belum dikeruk secara maksimal. Produser memilih untuk membandingkan kedua wilayah untuk menampilkan dampak pengerukan di berbagai wilayah berbeda-beda.

Gambar 1.1 Peta yang menggambarkan Bendungan Hilir dan Karet Tengsin



Sumber: Diolah dari Google Maps

Peta yang telah digambarkan menjelaskan adanya kedekatan antar kedua wilayah yang masih dalam satu aliran Kali Krukut. Kedua wilayah tersebut berada di Tanah Abang, Jakarta Pusat. Produser ingin membandingkan kedua wilayah dikarenakan masing-masing wilayah merasakan dampak pengerukan berbeda-beda. Peta sebagai alat yang dibentuk berupa gambar untuk memperkuat nilai berita untuk memudahkan pemahaman *audiens* terhadap peristiwa.

Nilai berita sebagai acuan untuk menilai kelayakan informasi, sehingga pesannya tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas. Penulis membuat nilai berita dari karya yang telah dibuat seperti *Impact* mengenai adanya fenomena yang diangkat berdampak langsung kepada Warga Karet Tengsin dan Bendungan Hilir terkait dampak pengerukan. *Proximity* membahas mengenai Kali Krukut di Karet Tengsin, dan Bendungan Hilir masih saling berdekatan yaitu di wilayah Jakarta Pusat. *Timeless* menjelaskan bahwa Kali Krukut pernah mengalami banjir di tahun 2020, dan pemerintah langsung melakukan kegiatan pengerukan pada tahun 2022 dan 2024. *Human Interest* menyoroti aktivitas sehari-hari warga yang bertempat tinggal di wilayah Karet Tengsin, dan Bendungan Hilir.

Penulis dalam memilih Kali Krukut dikarenakan saluran air di kota Jakarta yang sering meluap saat musim hujan. Saluran air yang meluap saat hujan mengakibatkan volume air yang tinggi tidak dapat menampung. Saluran air Kali Krukut membutuhkan perencanaan pengendalian banjir untuk mengantisipasi banjir saat musim hujan. Kali Krukut memiliki permasalahan yang rumit dibanding Kali yang lain di Jakarta (Evi, 2014).

Kali Krukut pernah mengalami permasalahan yang genting yaitu penyempitan kali akibat pembangunan liar yang terdapat di pinggiran kali yang dapat memicu masalah sosial (Fitriyandi, 2022). Bangunan liar yang berdiri tanpa izin menimbulkan adanya pelanggaran peraturan tata ruang dan lingkungan. Penyempitan kali menimbulkan masalah yang serius terkait warga yang membutuhkan tempat tinggal, dan pemerintah harus melakukan relokasi seperti pembangunan rumah susun yang dirancang untuk menampung warga di pinggiran kali.

Relokasi warga yang bertempat tinggal di pinggiran kali sebagaimana upaya pemerintah untuk menata kembali permukiman kumuh yang rawan banjir. Warga dipindahkan ke rumah susun untuk mendapatkan tempat tinggal yang lebih layak, akan tetapi sebagian warga juga ada yang menolak dikarenakan warga merasa kehilangan hubungan sosialnya selama tinggal di lokasi asalnya. Cara yang dapat dilakukan dari perbedaan relokasi warga ialah menekankan komunikasi terbuka antara pemerintah dan warga dengan begitu setiap kebutuhan, aspirasi dan

kekuatiran warga dapat didengar dengan baik. Relokasi warga di pinggiran Kali Krukut menjadi solusi yang harus disesuaikan dengan kondisi pengerukan kali yang sudah dikeruk, dan yang belum dikeruk secara maksimal.

Penulis dalam memilih *angle* perbandingan wilayah yang sudah dikeruk dan yang belum dikeruk secara maksimal dengan cara mempertimbangkan suatu masalah terhadap kondisi fisik kali dan dampaknya terhadap warga. Wilayah yang sudah di keruk menunjukkan penurunan resiko banjir, lalu aliran air menjadi lancar, sehingga warga merasakan manfaat secara langsung terkait pengerukan. Wilayah yang belum dikeruk secara maksimal masih menghadapi penyempitan kali akibat bangunan liar, sehingga warga masih mengalami kekuatiran bila ada banjir kiriman. Penulis dapat mengangkat suara warga dari kedua wilayah untuk menggambarkan perbedaan dampak pengerukan, dan penulis ingin memberikan solusi agar pemerintah dan warga sama-sama saling bekerja sama untuk mendukung kegiatan pengerukan lebih lanjut dan melakukan penataan relokasi rumah warga di pinggiran kali.

Pemerintah dapat melakukan relokasi warga di wilayah Kali Krukut. Misalnya menurut ICESCR nomor 7 tahun 1977 yang memberikan solusi terkait pengusuran dan tempat tinggal yang layak (Komite Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya PBB, 1997). Solusi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengusuran sesuai standar HAM internasional, memastikan keterlibatan aktif warga dalam pengambilan keputusan, dan melaksanakan pengusuran dengan cara yang manusiawi tanpa adanya kekerasan.

1.2 Rumusan Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka karya yang dibuat membahas perbandingan antara kedua wilayah yang sudah dikeruk, dan yang belum dikeruk secara maksimal. Produser ingin menunjukkan kedua wilayah merasakan dampak yang berbeda-beda dari pengerukan. Wilayah yang mengalami pengerukan maksimalberdampak pada aliran air yang jadi lancar, sedangkan wilayah yang belum maksimal dikeruk membuat warga khawatir karena dapat membahayakan rumah warga yang ada di pinggiran kali.

Produser memilih teknik pengelolaan produksi, agar proses perencanaan produksi dapat disusun secara rapi dari awal hingga akhir. Pengelolaan produksi dapat meminimalkan masalah yang sering terjadi selama proses produksi. Proses pengelolaan produksi dibuat dengan rapi, agar setiap tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rencana.

Produser dalam mengelola video dokumenter bertanggung jawab terhadap proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Penulis memastikan seluruh tahapan produksi dikelola dengan baik, sehingga menghasilkan karya yang berkualitas. Tahapan awal dalam melakukan pembuatan video dokumenter yaitu praproduksi.

Tahap praproduksi sebagai tahap dimana memilih lokasi, menentukan narasumber, dan menentukan konsep cerita yang ingin dibawakan di dalam dokumenter. Produser bersama dengan tim melakukan riset ke Karet Tengsin dan Bendungan Hilir. Narasumber yang dipilih ialah warga dan petugas SDA. Konsep video dibuat membahas adanya perbandingan wilayah yang sudah dikeruk, dan belum dikeruk secara maksimal. Tahap praproduksi telah dilakukan di awal, langkah selanjutnya ialah tahap produksi.

Tahap produksi dimana proses pengambilan gambar bersama dengan narasumber. Wawancara dilakukan di Karet Tengsin, dan Bendungan Hilir. Semua anggota tim terlibat dalam pengambilan video wawancara. Proses pengambilan gambar telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya ialah tahap pascaproduksi.

Pascaproduksi ialah tahap dimana mengawasi proses pembuatan video. Produser mengawasi hasil video yang telah diedit. Video yang telah diedit harus dicek kembali untuk memastikan video tersebut sesuai dengan konsep, memakai *colour grading* yang sesuai dengan gambar, dan memastikan musik yang digunakan tidak terkena hak cipta.

Maka rumusan penciptaan karya membahas bagaimana pengelolaan produksi video dokumenter dalam menggambarkan perbandingan dari kedua wilayah yang terkena dampak pengerukan di Karet Tengsin, dan Bendungan Hilir ke dalam video dokumenter “Kali Krukut: Dua Cerita Dalam Satu Aliran”.

1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan pembuatan karya sebagai alat untuk memberikan kesadaran kepada warga Jakarta dan sekitarnya untuk lebih menjaga kelestarian lingkungan. Penulis berharap dalam proses pengelolaan produksi dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Video dokumenter yang telah dibuat mampu memberikan wawasan terkait upaya pengerukan yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kelestarian Kali Krukut.

1.4 Manfaat Penciptaan Karya

1.4.1 Manfaat Akademis

Video dokumenter yang telah dibuat memungkinkan adanya perencanaan yang matang mulai dari tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Misalnya dalam meriset topik, menyusun jadwal, dan membuat anggaran. Produser dalam melakukan pengelolaan proses produksi bekerja sama dengan anggota tim, agar setiap proses produksi dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Produser ingin menekankan video dokumenter ini memberikan informasi yang lebih mendalam terkait adanya dampak dari pengerukan baik dari lingkungan, dan sosial. Video dokumenter yang telah dibuat mampu membantu jurnalis untuk mengumpulkan data di lapangan secara akurat, sehingga video dokumenter dapat memberikan konteks nyata terkait dampak pengerukan di berbagai wilayah.

1.4.3 Manfaat Sosial

Video dokumenter ini mengajak warga untuk terlibat secara aktif dalam menjaga kebersihan kali. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan ke kali. Hal tersebut dilakukan agar warga menyadari pentingnya menjaga lingkungan, agar terhindar dari banjir.

1.5 Tinjauan Pustaka

Produser bertanggung jawab dari awal hingga akhir pembuatan video dokumenter, merancang proses produksi dan memahami konsep yang telah dibuat. Berikut konsep yang digunakan oleh produser dalam mengelola video dokumenter sebagai berikut:

1.5.1 Produser

Produser dalam memproduksi video dokumenter bertanggung jawab atas semua tahapan mulai dari tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Praproduksi ialah tahap dimana melakukan pengembangan konsep, membuat anggaran, dan pemilihan lokasi (Saroengallo, 2011). Produksi ialah tahap melaksanakan pengambilan gambar, merekam suara, serta mengumpulkan seluruh rekaman yang diperlukan untuk pembuatan dokumenter. Pascaproduksi ialah di mana semua rekaman yang telah diambil, dan dipersiapkan untuk dipublikasi ke media. Tahapan awal dalam memproduksi video yaitu praproduksi.

Pada tahap praproduksi yang dilakukan seperti berdiskusi ide yang membahas fenomena banjir Kali Krukut pada tahun 2020, setelah itu menentukan konsep perbandingan wilayah yang sudah dikeruk dan yang belum dikeruk maksimal. Produser juga bertugas membuat anggaran yang dibutuhkan dari tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Jadwal pengambilan gambar dilakukan pada Desember 2024 yang berlokasi di Karet Tengsin, dan Bendungan Hilir. Tahapan praproduksi telah disusun dengan rapi maka tahap selanjutnya ialah proses produksi.

Di tahap produksi yang dilakukan seperti proses pengambilan gambar yang dilakukan di lapangan. Produser membantu proses pengambilan gambar dengan cara menyiapkan alat- alat produksi, memberikan arahan dalam proses wawancara bersama narasumber, membantu sutradara dalam memilih tempat pengambilan gambar, membantu kinerja penulis naskah dengan membacakan pertanyaan wawancara. Proses produksi ialah sebuah kegiatan pengambilan gambar maka langkah selanjutnya melakukan tahap pascaproduksi.

Di tahap pascaproduksi yaitu tahap untuk mengedit video sebagaimana produser memberikan arahan kepada editor sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Produser setiap minggunya selalu mengecek perkembangan hasil video yang telah diedit apakah videonya sudah sesuai dengan konsep atau belum. Pengawasan *editing* perlu diterapkan agar konsep video sesuai yang diharapkan.

1.5.2 Referensi Karya Terdahulu

Tabel 1.1 Referensi Karya Terdahulu

No	Jenis Karya	Judul Karya	Analisis Teknis	Analisis Non Teknis	Yang Dijadikan Acuan	Link Karya
1.	Dokumenter	Kampung Kumuh Berdiri Tegar Di Balik Gemerlapnya Jakarta Karya Asumsi	Pengambilan gambarnya menggunakan sudut pandang yaitu close-up seperti menggambarkan ekspresi wajah warga di Karet Tengsin serta wide shot yang menampilkan secara keseluruhan lingkungan tersebut.	Penataan kota yang tidak rapih di wilayah permukiman	Sudut pandang editing dengan menampilkan kondisi lingkungan perkampungan kumuh. Dibuat angle yang berbeda yaitu perbandingan antara wilayah yang sudah dikeruk dan yang belum dikeruk maksimal.	https://youtu.be/jeQddtX3ISO?si=X45SjBWn3rr3eUUF
2.	Dokumenter	Cerita Banjir Jakarta Karya Melawan Lupa	Fenomena banjir dan cara mengatasi banjir yang dijelaskan oleh sejarawan secara langsung dengan metode wawancara	Konsep video membahas terkait sejarah banjir pada masa Kolonial Belanda	Menerapkan teknik sinematografi yang menggambarkan video banjir yang dialami oleh warga	https://youtu.be/dDkMw5b_IAE?si=CgiiCG1ghtW7_MIq

Produser menggunakan referensi video dari kanal Youtube Asumsi yang berjudul “Kampung Kumuh Berdiri Tegar Di Balik Gemerlapnya Jakarta”. Video yang digunakan membahas kehidupan di Kampung Kumuh di Jakarta. Tujuan video tersebut untuk menunjukkan kehidupan di Kampung Kumuh. Penulis dalam membuat video dokumenter ini untuk mengimplementasikan, dan mencari sesuatu

hal yang unik dari kanal Youtube Asumsi tersebut yaitu ingin menonjolkan aktivitas Warga Karet Tengsin yang sehari-harinya tinggal di sekitar Kali Krukut.

Penulis menampilkan perbedaan mendasar antara karya Asumsi dengan karya yang dibuat oleh penulis terletak pada sudut pandang cerita. Karya asumsi lebih menjelaskan masalah sosial yang ada di kampung kumuh dengan menyoroti bagaimana penataan kota, sedangkan karya yang telah dibuat penulis menjelaskan bahwa kali sebagai sumber kehidupan yang di mana mengangkat perbandingan wilayah yang sudah dikeruk dan yang belum dikeruk secara maksimal, dan menonjolkan dampak pengerukan yang berbeda dari kedua wilayah.

Penulis juga menggunakan referensi video dari kanal Youtube Melawan Lupa yang berjudul “Cerita Banjir Jakarta” menjadi referensi yang digunakan produser dalam membuat video dokumenter ini. Karya ini menceritakan masalah banjir yang sering terjadi di Jakarta. Penulis ingin menonjolkan dampak banjir dengan menerapkan penggunaan referensi video yang mampu memberikan wawasan kepada warga Jakarta, dan sekitarnya agar lebih menjaga kelestarian lingkungan dan kebersihan Kali Krukut.

